

BAB IV

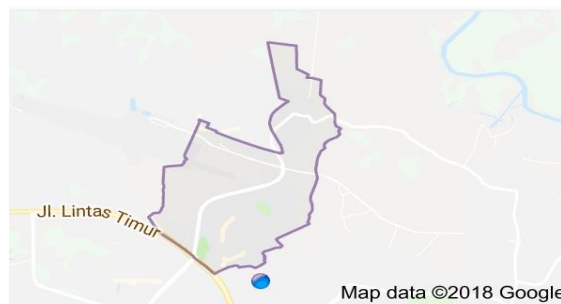
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kelurahan Kebun Bunga merupakan salah satu dari tujuh kelurahan yang ada di Kecamatan Sukarami kota Palembang yang terdiri dari Kelurahan Talang Jambe, Kelurahan Kebun Bunga, Kelurahan Sukabangun, Kelurahan Sukajaya, Kelurahan Sukarami, Kelurahan Sukodadi dan Kelurahan Talang Betutu. Luas keseluruhan wilayah Kelurahan Kebun Bunga adalah 750 hektar, disebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Karya Baru, disebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Talang Kramat, disebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan sukodadi dan Kelurahan Talang Jambe dan disebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Sukajaya.¹

Gambar 4.1

Peta Wilayah Kelurahan Kebun Bunga



Sumber: Google maps

Kelurahan Kebun Bunga tererdiri dari 74 RT (Rukun Tetangga) dan 14 RW (Rukun Warga). Dengan jumlah keseluruhan warga berjumlah 34.483 orang yang terdiri dari 16.871 orang laki-laki dan 17.612 orang perempuan.

¹Kantor Kelurahan Kebun Bunga, Tanggal 16 Oktober 2018

B. Karakteristik Responden

Penelitian yang dilakukan pada warga Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Kota Palembang dengan jumlah responden penelitian seluruhnya berjumlah 100 orang. Seluruh responden diberikan daftar kuisioner yang telah disiapkan, adapun karakteristik dari 100 orang responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendapatan perbulan dan frekuensi penggunaan.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan umur dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan umur berapa saja yang dijadikan responden dalam penelitian ini. Adapun data umur yang diambil sebagai responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Responden Berdasarkan Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15-20	29	29,0	29,0	29,0
	21-25	42	42,0	42,0	71,0
	26-30	10	10,0	10,0	81,0
	> 30	19	19,0	19,0	100,0
Total		100	100,0	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.1, responden berumur 15-20 tahun sebanyak 29 orang (29%), berumur 21-25 tahun sebanyak 42 orang (42%), brumur 26-30 tahun sebanyak 10 orang (10%), dan berumur >30 tahun sebanyak 19 orang (19%), artinya responden terbanyak berumur 21-25 tahun.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	35	35,0	35,0	35,0
	perempuan	65	65,0	65,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Dari data tabel diatas, Responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 35 orang (35%) dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 65 orang (65%), artinya responden terbanyak berjenis kelamin perempuan.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Tempat Tinggal

Karakteristik responden berdasarkan status tempat tinggal mereka dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu rumah sendiri, kontrakan dan kos-kosan. Secara lebih rinci karakteristik responden berdasarkan status tempat tinggal disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Distribusi Responden Berdasarkan Status Tempat Tinggal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rumah sendiri	71	71,0	71,0	71,0
	kontrakan	23	23,0	23,0	94,0
	kos-kosan	6	6,0	6,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Dari tabel 4.3 tersebut diketahui responden yang tinggal dirumah sendiri sebanyak 71 orang (71%), tinggal dikontrakan sebanyak 23 orang (23%) dan tinggal dikos-kosan sebanyak 6 orang (6%), artinya responden terbanyak dalam penelitian ini tinggal di rumah sendiri.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dikelompokkan menjadi 4 kelompok yaitu pegawai negeri sipil (PNS), buruh, karyawan swasta dan pelajar/mahasiswa.

Tabel 4.4
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid PNS	5	5,0	5,0	5,0
buruh	15	15,0	15,0	20,0
karyawan swasta	36	36,0	36,0	56,0
pelajar/mahasiswa	44	44,0	44,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Dari data tabel 4.4, responden bekerja sebagai PNS sebanyak 5 orang (5%), sebagai buruh sebanyak 15 orang (15%), sebagai karyawan swasta sebanyak 36 orang (36%) dan sebagai pelajar/ mahasiswa sebanyak 44 orang (44%), artinya responden terbanyak dalam penelitian ini yaitu pelajar/mahasiswa.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan

Setiap orang menghasilkan pendapatan perbulan yang berbeda-beda, karakteristik responden berdasarkan pendapatan perbulan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 4 kelompok yaitu < Rp 1.000.000, Rp 1.000.000-2.000.000, Rp 2.000.000 – 3.000.000, dan > Rp 3.000.000.

Tabel 4.5
Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < Rp 1.000.000	38	38,0	38,0	38,0
Rp 1.000.000 - 2.000.000	18	18,0	18,0	56,0
Rp 2.000.000 - 3.000.000	28	28,0	28,0	84,0
> Rp 3.000.000	16	16,0	16,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel 4.5, responden dengan pendapatan perbulan < Rp 1.000.000 sebanyak 38 orang (38%), pendapatan Rp 1.000.000-2.000.000 sebanyak 18 orang (18%), pendapatan Rp 2.000.000-3.000.000 sebanyak 28 orang (28%) dan pendapatan > Rp 3.000.000 sebanyak 16 orang (16%), artinya responden terbanyak mempunyai pendapatan perbulan < Rp 1.000.000.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Penggunaan Dalam 1 Bulan

Karakteristik responden berdasarkan frekuensi penggunaan dalam 1 bulan disajikan dalam tabel 4.6.

Tabel 4.6
Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi Penggunaan Dalam 1 Bulan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 5 kali	16	16,0	16,0	16,0
	5 - 10 kali	36	36,0	36,0	52,0
	11 - 15 kali	19	19,0	19,0	71,0
	16- 20 kali	11	11,0	11,0	82,0
	> 20 kali	18	18,0	18,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.6, Responden menggunakan Go-jek dengan frekuensi penggunaan <5 kali sebanyak 16 orang (16%), frekuensi penggunaan 5-10 kali sebanyak 36 orang (36%), frekuensi penggunaan 11-15 kali sebanyak 19 orang (19), frekuensi penggunaan 16-20 kali sebanyak 11 orang (11%) dan frekuensi penggunaan >20 kali sebanyak 18orang (18%), artinya responden terbanyak yang sering menggunakan go-jek dalam 1 bulan yaitu 5-10 kali.

C. Analisis Data

1. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan analisis data dengan bantuan aplikasi komputer SPSS versi 23 dengan hasil pengujian yaitu sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Dalam pengujian ini untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen penelitian dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi *product moment* atau r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} dimana *degree of freedom* (df) = n-2 atau df = 100-2 = 98 dengan tingkat signifikan 5% atau $\alpha = 0,05$ sehingga didapat nilai $r_{tabel} = 0,1966$ dengan uji dua sisi. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif maka butir pernyataan tersebut dikatakan valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Harga (X1)	1	0.700	0.196	Valid
	2	0.701	0.196	Valid
	3	0.701	0.196	Valid
	4	0.693	0.196	Valid
	5	0.799	0.196	Valid
	6	0.470	0.196	Valid
Kualitas Pelayanan (X2)	1	0.641	0.196	Valid
	2	0.662	0.196	Valid
	3	0.699	0.196	Valid
	4	0.500	0.196	Valid
	5	0.647	0.196	Valid
	6	0.718	0.196	Valid
	7	0.648	0.196	Valid
	8	0.781	0.196	Valid
	9	0.605	0.196	Valid
	10	0.760	0.196	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Gaya Hidup (X3)	1	0.810	0.196	Valid
	2	0.773	0.196	Valid
	3	0.632	0.196	Valid
	4	0.498	0.196	Valid
	5	0.497	0.196	Valid
	6	0.576	0.196	Valid
Keputusan Pembelian (Y)	1	0.763	0.196	Valid
	2	0.715	0.196	Valid
	3	0.738	0.196	Valid
	4	0.570	0.196	Valid
	5	0.624	0.196	Valid
	6	0.677	0.196	Valid
	7	0.637	0.196	Valid
	8	0.828	0.196	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Dari hasil uji validitas pada tabel 4.7 dan 4.8 menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari pada nilai r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari variabel-variabel tersebut (X1, X2, X3 dan Y) dinyatakan valid sebagai alat ukur variabel indevidenden dan dependen.

b. Uji Reliabilitas

Dalam uji reliabilitas ini, peneliti menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Dimana dalam teknik ini kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai dari *Cronbach Alpha* besar dari 0,6 ($\alpha > 0,6$). Hasil dari uji reliabilitas disajikan dalam tabel 4.9.

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Butir Pernyataan	<i>Cronbach Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
Harga (X1)	6 Pernyataan	0.753	0.6	Reliabel
Kualitas Pelayanan (X2)	10 Pernyataan	0.858	0.6	Reliabel
Gaya Hidup (X3)	6 Pernyataan	0.677	0.6	Reliabel
Keputusan Pembelian (Y)	8 Pernyataan	0.846	0.6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Dari hasil uji reliabilitas pada tabel 4.9 diatas menunjukan bahwa nilai *Cronbach Alpha* dari masing-masing pernyataan pada variabel harga (X1), kualitas pelayanan(X2), gaya hidup (X3) dan keputusan pembelian (Y) besar dari 0.6 (*Cronbach Alpha* > 0,6) artinya pernyataan dari masing-masing variabel dikatakan reliabel dan dapat dipercaya sebagai alat ukur penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Data suatu penelitian harus berdistribusi normal karena apabila data tidak berdistribusi normal maka penelitian tidak bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikan 5% (0.05). data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 (sig. > 0.05), sebaliknya jika kurang dari 0.05 maka data dinyatakan tidak normal.

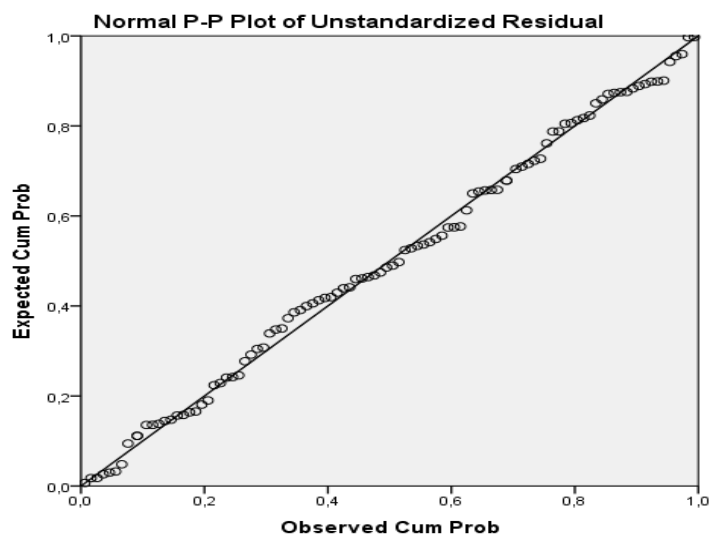
Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,20634024
Most Extreme Differences	Absolute		,044
	Positive		,037
	Negative		-,044
Test Statistic			,044
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 ^{c,d}

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Dari hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 4.10 diatas didapat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$, artinya data setiap variabel berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.2 Grafik *Probability Port*



Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Pada gambar 4.2 memperlihatkan titik-titik tersebar terhimpit disekitaran garis dan mengikuti arah garis diagonal, ini menunjukkan juga bahwa residual data terdistribusi normal seperti hasil dari model *Kolmogorov-Smirnov* yang telah dijelaskan sebelumnya.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat VIF (*variance inflation factor*) dan nilai *tolerance*. Adanya multikolinieritas apabila $VIF > 10,00$ atau nilai *tolerance* $< 0,10$.

Tabel 4.11
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,523	,204		2,567	,012		
harga	,454	,063	,421	7,172	,000	,467	2,140
kualitas pelayanan	,375	,064	,374	5,889	,000	,399	2,509
gaya hidup	,300	,066	,247	4,575	,000	,551	1,816

a. Dependent Variable: keputusan pembelian

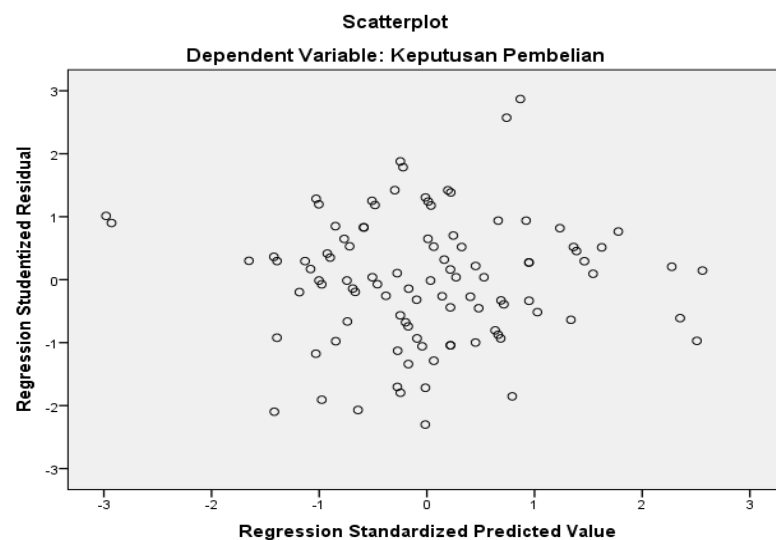
Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Pada tabel 4.11 hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance* dari ketiga variabel independen tersebut $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10,00$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen artinya tidak ada korelasi antar variabel independen tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.3 *Scatterplot*



Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Pada gambar 4.3 terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berhubungan secara linier atau tidak (mengikuti garis lurus atau tidak). Uji linieritas menggunakan tabel ANOVA dengan melihat nilai dari *Sig. Deviation From Linearity*. Dasar pengambilan keputusan untuk uji linieritas yaitu:

- 1) Jika nilai *Sig. Deviation From linearity* $> 0,05$ maka hubungan antar variabel adalah linier
- 2) Jika nilai *Sig. Deviation From linearity* $< 0,05$ maka hubungan antar variabel tidak linier.

Tabel 4.12
Hasil Uji Linieritas Harga

ANOVA Table			df	F	Sig.
keputusan pembelian harga	Between Groups	(Combined)	13	17,349	,000
		Linearity	1	215,247	,000
		Deviation from Linearity	12	,857	,592
Within Groups			86		
Total			99		

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Hasil uji linieritas pada tabel 4.12 didapat nilai *Sig. Deviation From Linearity* $0,592 > 0,05$ artinya ada hubungan yang linier antara variabel harga (X1) terhadap variabel keputusan pembelian (Y).

Tabel 4.13
Hasil Uji Linieritas Kualitas Pelayanan

ANOVA Table			df	F	Sig.
keputusan pembelian *	Between Groups	(Combined)	23	10,585	,000
kualitas pelayanan		Linearity	1	224,320	,000
		Deviation from Linearity	22	,870	,631
	Within Groups		76		
	Total		99		

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Pada tabel 4.13 menunjukkan hasil dari uji linieritas kualitas pelayanan dan didapat nilai dari *Sig. Deviation From Linearity* sebesar $0,631 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang linier antara variabel kualitas pelayanan (X2) terhadap variabel keputusan pembelian (Y).

Tabel 4.14
Hasil Uji Linieritas Gaya Hidup

ANOVA Table			df	F	Sig.
keputusan pembelian *	Between Groups	(Combined)	12	9,424	,000
		Linearity	1	107,582	,000
gaya hidup		Deviation from Linearity	11	,501	,898
Within Groups			87		
Total			99		

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Pada tabel 4.14 menunjukkan hasil dari uji linieritas gaya hidup dan didapat nilai dari *Sig. Deviation From Linearity* sebesar $0,898 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa adanya hubungan yang linier antara variabel gaya hidup (X3) terhadap variabel keputusan pembelian (Y).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Perhitungan statistik yang digunakan untuk analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS *statistict* 23. Hasil dari perhitungan statistik regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.15 di halaman berikutnya.

Tabel 4.15
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	,523	,204
	Harga	,454	,063
	kualitas pelayanan	,375	,064
	gaya hidup	,300	,066

a. Dependent Variable: keputusan pembelian

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Dari hasil statistik uji regresi linier berganda dapat diketahui hubungan antara dua variabel independen dengan variabel dependen yang dapat dirimuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,523 + 0,454 X_1 + 0,375 X_2 + 0,300 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan yang dihasilkan melalui linier berganda tersebut, interpretasi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta yang di dapat adalah sebesar 0,523. Hal ini menyatakan bahwa jika harga (X1), kualitas pelayanan (X2) dan gaya

hidup (X3) sama dengan nol (0), maka total nilai keputusan pembelian (Y) adalah 0,523.

- b. Nilai koefisien variabel harga (X1) adalah sebesar 0,454. Hal ini berarti setiap peningkatan harga sebesar 1 skor maka akan meningkatkan keputusan pembelian jasa transportasi ojek online (Go-jek) pada warga kelurahan Kebun Bunga sebesar 0,454. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara harga dengan keputusan pembelian.
- c. Nilai koefisien variabel kualitas pelayanan (X2) yang didapat adalah sebesar 0,375. Hal ini menyatakan bahwa setiap peningkatan kualitas pelayanan sebesar 1 skor maka akan meningkatkan keputusan pembelian jasa transportasi ojek online (Go-jek) pada warga kelurahan Kebun Bunga sebesar 0,375. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara kualitas pelayanan dengan keputusan pembelian.
- d. Nilai koefisien gaya hidup (X3) yang didapat adalah sebesar 0,300. Artinya apabila setiap peningkatan pada gaya hidup sebesar 1 skor maka keputusan pembelian jasa transportasi ojek online (Go-jek) pada warga kelurahan Kebun Bunga mengalami peningkatan sebesar 0,300. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara gaya hidup dengan keputusan pembelian.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan meliputi 3 macam pengujian yaitu Koefisien Determinasi (R^2), Uji F (simultan) dan Uji t (parsial).

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) atau *R Square* digunakan untuk mengukur proporsi pengaruh variabel bebas (X) dapat terhadap variabel terikat (Y). Hasil uji determinasi dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi pada tabel hasil statistik berikut ini:

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,919 ^a	,845	,840	,20954

a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Harga, Kualitas Pelayanan

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel 4.16 diperoleh nilai dari *Adjusted R Square* sebesar 0,840 atau 84%, artinya presentase pengaruh harga, kualitas pelayanan dan gaya hidup terhadap keputusan pembelian jasa transportasi ojek online (Go-jek) pada warga Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Kota Palembang sebesar 84%. Sedangkan sisanya 16% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

b. Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) digunakan untuk melihat apakah variabel-variabel independen (X1, X2 dan X3) secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$), dengan kriteria pengujian yaitu jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel independen secara bersamaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Begitupun sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel independen (Y).

Tabel 4.17
Hasil Uji F (simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23,032	3	7,677	174,853	,000 ^b
	Residual	4,215	96	,044		
	Total	27,247	99			

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Dari tabel hasil uji F (simultan) diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 174,853. Sedangkan F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik distribusi F, dengan $df_1 = k-1$ ($df_1 = 4-1=3$) dan $df_2 = n-k$ ($df_2 = 100-4 = 96$) pada taraf signifikan 0,05 sehingga didapat F_{tabel} sebesar 2,70. Artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($174,853 > 2,70$) dan nilai *Sig.* $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa harga, kualitas pelayanan dan gaya hidup secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian jasa transportasi ojek online (Go-jek) pada warga Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Kota Palembang.

c. Uji t (Parsial)

Uji t dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$), dengan kriteria hipotesis yaitu jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima yang artinya variabel bebas (X) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y). Begitupun sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang artinya variabel bebas (X) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y). Nilai t_{tabel} diperoleh melalui $df = n - k$ ($df = 100 - 4$) dengan taraf signifikan 5% (karena dua sisi, jadi signifikasinya 0,025) sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 1,984.

Selain melihat t_{hitung} dan t_{tabel} dasar penerimaan hipotesis dapat diperoleh melalui nilai *Sig.* dengan ketentuan nilai *Sig.* $> 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya secara parsial tidak berpengaruh signifikan. Begitupun sebaliknya. Hasil statistik untuk uji t (parsial) akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,523	,204		2,567	,012
Harga	,454	,063	,421	7,172	,000
Kualitas Pelayanan	,375	,064	,374	5,889	,000
Gaya Hidup	,300	,066	,247	4,575	,000

a. Dependent Variable: Keputusan Pembelian
Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel 4.18 maka hasil dari uji t (parsial) adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel Harga. Dari tabel diatas diketahui besarnya nilai t_{hitung} variabel harga sebesar $7,172 > t_{tabel} (1,984)$ dan signifikan pada $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian jasa transportasi ojek online (Go-jek) pada warga Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Kota Palembang.
- 2) Variabel kualitas pelayanan. Dari tabel diatas diketahui besarnya nilai t_{hitung} variabel kualitas pelayanan sebesar $5,889 > t_{tabel} (1,984)$ dan signifikan pada $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian jasa transportasi ojek online (Go-jek) pada warga Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Kota Palembang.
- 3) Variabel gaya hidup. Dari tabel diatas diketahui besarnya nilai t_{hitung} variabel gaya hidup sebesar $4,575 > t_{tabel} (1,984)$ dan signifikan pada $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian jasa transportasi ojek online (Go-jek) pada warga Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Kota Palembang.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga, kualitas pelayanan dan gaya hidup terhadap keputusan pembelian jasa transportasi ojek online (Go-jek) pada warga Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Kota Palembang.

1. Pengaruh Harga Terhadap Keputusan Pembelian Jasa Transportasi Ojek Online (Go-Jek) Pada Warga Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Kota Palembang

Dari hasil uji t (parsial) variabel harga diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $7,172 > t_{tabel} (1,984)$ dan signifikan pada $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian.

Banyaknya pengguna Go-jek di Kelurahan Kebun Bunga disebabkan karena harga jasa transportasi ojek online (Go-jek) cenderung lebih murah dan terjangkau dibandingkan harga ojek konvensional lainnya. Harga yang lebih murah inilah yang membuat pelanggan selalu menggunakan Go-jek kemanapun mereka berpergian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafael Billy Laksono dan Herwin yang berjudul Pengaruh harga dan promosi grab terhadap *brand image* yang mempengaruhi keputusan pembelian konsumen pengguna transportasi berbasis online di JABODETABEK yang menyatakan bahwa harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian konsumen.

2. Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Jasa Transportasi Ojek Online (Go-Jek) Pada Warga Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Kota Palembang

Berdasarkan hasil uji t (parsial) variabel kualitas pelayanan diketahui besarnya nilai t_{hitung} sebesar $5,889 > t_{tabel} (1,984)$ dan signifikan pada $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian.

Go-jek selalu memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas, hal ini dilihat dari driver Go-jek yang selalu cepat tanggap dalam menerima orderan dari penumpang, selalu ramah dan sopan terhadap penumpang, selalu memahami keinginan penumpang dan memberikan jaminan keselamatan sampai pada tujuan terhadap penumpang. Pelayanan yang berkualitas ini lah yang membuat Go-jek diminati oleh warga Kelurahan Kebun Bunga.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Vita Andryani yang berjudul pengaruh ekuitas merek, kualitas pelayanan dan bauran promosi terhadap keputusan pembelian ulang jasa Go-jek melalui kepuasan pelanggan (studi kasus pada karyawan berkantor di Wilayah Jl.t.b Simatupang Jakarta. Disimpulkan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian ulang jasa Go-jek

3. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Jasa Transportasi Ojek Online (Go-Jek) Pada Warga Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Kota Palembang

Dari hasil uji t pada tabel 4.18 diketahui besarnya nilai t_{hitung} variabel gaya hidup sebesar $4,575 > t_{tabel} (1,984)$ dan signifikan pada $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian.

Gaya hidup seseorang yang ingin melakukan semua kegiatan serba cepat khususnya untuk berpergian kemanapun tanpa adanya hambatan, sedangkan hambatan utama itu adalah kemacetan, maka kehadiran Go-jek adalah solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut. Oleh karena itu Go-jek selalu digunakan untuk mendukung gaya hidup seseorang di zaman modern ini.

Hasil penelitian yang signifikan ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh A.A. Bulan Dwi Agustini Primantari dan Ni Made Purnama berjudul Pengaruh Promosi, Gaya Hidup dan Persepsi Harga Terhadap Keputusan Penggunaan Taxi Blue Bird. Disimpulkan bahwa Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian jasa taxi online Blue Bird di kota Denpasar.

4. Pengaruh Harga, Kualitas Pelayanan dan Gaya Hidup Secara Simultan Terhadap Keputusan Pembelian Jasa Transportasi Ojek Online (Go-Jek) Pada Warga Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Kota Palembang

Dari hasil uji F (simultan) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 174,853. Sedangkan F_{tabel} sebesar 2,70, artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($174,853 > 2,70$), maka dapat disimpulkan bahwa harga, kualitas pelayanan dan gaya hidup secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian jasa transportasi ojek online (Go-jek) pada warga Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Kota Palembang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Dianti yang berjudul Pengaruh Harga, Pelayanan Dan Promosi Terhadap Keputusan Penggunaan Jasa Angkutan Gojek Pada Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menyebutkan bahwa variabel harga dan pelayanan secara bersamaan berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian, dan juga penelitian yang dilakukan oleh A.A. Bulan Dwi Agustini Primantari dan Ni Made Purnama yang berjudul Pengaruh Promosi, Gaya Hidup dan Persepsi Harga Terhadap Keputusan Penggunaan Taxi Blue Bird, menyebutkan variabel gaya hidup dan persepsi harga berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian.